

ASUHAN KEBIDANAN NIFAS NORMAL PADA IBU N DI DESA SIMPANG LHEE KECAMATAN LANGSA BARAT KOTA LANGSA

Raihana Rahma¹, Magfirah², Dewita^{*3}, Hajri Mahyuni⁴

^{1,2,3*4}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

*Email: witadewita1980@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) didapatkan bahwa sekitar 830 wanita meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Tingginya Angka Kematian Ibu di Dunia juga berpengaruh terhadap AKI di Indonesia. Jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 223/100.000 KH. Studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan dan memberikan asuhan kebidanan nifas normal sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen SOAP di desa Simpang Lhee Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Rancangan asuhan ini dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilatar belakangi asuhan kebidanan nifas normal pada Ibu N di Desa Simpang Lhee Kota Langsa dimulai tanggal 19 Maret 2024 s/d 17 April 2024. Subjek asuhan ini adalah Ibu N usia 33 tahun P3A0 ibu tidak memiliki perdarahan postpartum, ibu tidak memiliki penyakit infeksi menular seksual, ibu tidak memiliki riwayat Sectio Caesarea pada kehamilan sebelumnya. Pelaksanaan asuhan ini dilakukan pada tanggal 19 Maret 2024 dimulai dari asuhan nifas kunjungan I, kunjungan II, Kunjungan III, Kunjungan IV. Asuhan kebidanan nifas yang diberikan kepada Ibu N sesuai dengan kementerian. Ibu dalam keadaan normal saat diberikan asuhan dan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik. Asuhan yang diberikan kepada Ibu N dalam memperbanyak ASI adalah pemberian rebusan Daun Ubi Jalar untuk memperbanyak ASI bagi ibu nifas

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan, Nifas

ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization (WHO), it was found that around 830 women die every day due to complications of pregnancy and childbirth. The high maternal mortality rate in the world also affects maternal mortality in Indonesia. The number of maternal mortality in Indonesia in 2021 reached 223/100,000 births. This case study aims to improve the ability to implement and provide normal postpartum midwifery care according to midwifery service standards with a SOAP management approach in Simpang Lhee Village, West Langsa District, Langsa City. This care design is in the form of a case study with a qualitative approach based on normal postpartum midwifery care for Mrs. N in Simpang Lhee Village, Langsa City starting from March 19, 2024 to April 17, 2024. The subject of this care is Mrs. N, 33 years old, P3A0, the mother does not have postpartum bleeding, the mother does not have a sexually transmitted infection, the mother does not have a history of Caesarean Section in previous pregnancies. The implementation of this care was carried out on March 19, 2024 starting from postpartum care visit I, visit II, Visit III, Visit IV. Postpartum midwifery care provided to Mrs. N is in accordance with the Ministry of Health. The mother was in normal condition when given care and there was no gap between theory and practice. The care given to Mrs. N in increasing breast milk was the provision of boiled Sweet Potato Leaves to increase breast milk for postpartum mothers.

Keywords: Midwifery Care, Postnatal Care

1. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan didunia yang dimana

kematian ibu dapat terjadi setiap satu menit dalam sehari (Sari et al., 2023). WHO mencatat setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan

kehamilan dan persalinan (Montolalu et al., 2023). AKI memiliki catatan kasus yang lebih tinggi pada negara yang berpenghasilan menengah kebawah dengan dominasi hingga 95% (Christiawan et al., 2023). Berdasarkan data dari WHO jumlah AKI global pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 223 kematian per100.000 kelahiran hidup, turun dari 227 pada tahun 2015 dan dari 339 pada tahun 2000, mengalami penurunan sebanyak 34,3% selama priode 20 tahun (WHO, 2023). Jumlah AKI di Indonesia tercatat sebanyak 3.572 kasus kematian, terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan 741 kasus, jantung 232 kasus, infeksi 175 kasus, covid-19 73 kasus, gangguan sistem peredaran darah 27 kasus, kehamilan ektopik 19 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan profil kesehatan Aceh 2022, jumlah AKI di Provinsi Aceh sebanyak 141 per 100.000 kelahiran hidup, didapatkan bahwa AKI di Aceh mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup. AKI tertinggi bertempat diKabupaten Aceh Timur dengan jumlah kematian ibu sebanyak 14 orang dan terendah adalah kota sabang dengan jumlah 0 kematian ibu (Kemenkes RI, 2023).

Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir jumlah AKI dengan menjamin agar setiap ibu dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas dilakukan pelayanan serta penanganan yang tepat yaitu sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang berkompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Bidan memegang peranan penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan pada ibu melalui upaya promotif, preventif dan rehabilitatif (Fazrina et al., 2023).

Pelayanan kesehatan pada ibu nifas mulai 6 jam sampai 42 hari pasca bersalin oleh tenaga kesehatan minimal 4 kali kunjungan nifas. Kunjungan pertama 6 jam- 2 hari setelah persalinan, kunjungan kedua 3-7 hari setelah persalinan, kunjungan ketiga 8-28 hari setelah persalinan dan kunjungan keempat 29-42 hari setelah persalinan (Kemenkes RI, 2020)

Permasalahan yang biasanya timbul pada ibu setelah melahirkan adalah mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI, tidak adanya produksi ASI, Produksi ASI (payudaranya) penuh, namun ASI tidak lancar, puting susu yang kurang menonjol, dan lain- lain sehingga masih banyak bayi yang diberikan Pengganti Air Susu Ibu (PASI), padahal makanan yang terbaik untuk

bayi adalah ASI (Sumarni et al., 2022)

Menurut UNICEF, data cakupan rata-rata ASI Eksklusif di dunia berkisar 38%. Target program pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia belum mencapai target 80 % (Sumarni et al., 2022)

Salah satu penyebab rendahnya tingkat pemberian ASI Eksklusif pada bayi di bawah usia 6 bulan adalah ketidaklancaran produksi ASI pada ibu pasca melahirkan. Penganan Untuk meningkatkan jumlah pemberian ASI eksklusif pada ibu maka diberikan edukasi pijat oksitosin agar pengeluaran ASI lancar (Dewita et al., 2021). Ketersediaan ASI yang cukup dan lancar pada ibu yang sedang menyusui berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, sesuai dengan rekomendasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (Anggriani et al., 2024)

Upaya untuk meningkatkan produksi ASI, dapat digunakan terapi nonfarmakologi yang tersedia di lingkungan masyarakat dan mudah di akses. Salah satu contoh yang dapat digunakan adalah daun ubi jalar, yang merupakan makanan yang mudah ditemukan dan memiliki kandungan gizi yang dapat merangsang peningkatan produksi ASI. Pemberian air rebusan daun ubi jalar yang baru melahirkan dapat membantu merangsang peningkatan kadar hormon prolaktin dan produksi ASI. Daun ubi jalar mengandung unsur lipid dan komponen struktural hormon, yang berperan aktif dalam proses produksi ASI dengan menunjukkan efek laktogogum. Laktogogum adalah zat yang terdapat dalam daun ubi jalar dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keluaran ASI (Anggriani et al., 2024).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan studi dengan pendekatan kualitatif, kasus yang melatarbelakangi asuhan kebidanan ini adalah masalah dengan pemberian ASI. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai ibu nifas dan keluarga untuk mendapatkan data secara lengkap, serta melakukan pemeriksaan fisik, observasi yang bertujuan untuk menentukan status kesehatan klien, konseling serta melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas I,II,II,dan IV. Sampel pada penelitian ini adalah ny.N yang dimulai pada tanggal 19 Maret 2024 Intervensi yang diberikan berupa air rebusan daun ubi jalar selama 7 hari berturut-turut di Desa Simpang Lhee Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa tahun 2023.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil

Asuhan kunjungan I (7 jam postpartum) tanggal 19 Maret 2024. Hasil pengkajian didapatkan Ny.N umur 33 tahun P3A0 bahwa perut ibu terasa mules, ASI keluar sedikit, Hasil pemeriksaan tanda- tanda vital normal, dan tidak ada robekan jalan lahir. Bayi lahir pukul 01.00 WIB, Jenis kelamin perempuan, berat bayi lahir yaitu 2800 gr panjang bayi 50 cm. Menjelaskan Menjelaskan pada ibu bahwa rasa mules yang ibu alami merupakan hal yang normal karena terjadinya proses involusi uterus yaitu uterus yang kembali mengecil seperti keadaan sebelum

hamil, yang ditandai dengan kontraksi yaitu uterus yang terasa keras serta kontraksi dapat dalam 15 mencegah terjadinya perdarahan

pada masa nifas. Mengajarkan ibu dan anggota keluarga melakukan massage pada bagian fundus 15 kali dalam 15 detik yang bertujuan untuk menstimulasi kontraksi sehingga mencegah perdarahan yang disebabkan oleh atonia uteri, yaitu keadaan dimana rahim tidak dapat berkontraksi secara adekuat sehinggamenyebabkan perdarahan pada ibu. Menjelaskan kepada ibu bahwa ASI sedikit pada hari pertama pasca bersalin adalah hal yang normal dikarenakan kurangnya ransangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, sehingga ASI yang dikeluarkan pada hari pertama *postpartum* masih sedikit, Mengajari ibu tehnik menyusui yang baik dan benar. Mengajarkan ibu melakukan Ambulasi dini pada ibu setelah 6 jam postpartum yang dilakukan secara bertahap yang dimulai gerakan miring ke kanan, dan kekiri, menggerakkan telapak kaki keatas dan kebawah, dan latihan duduk di tempat tidurnya kemudian dilanjutkan latihan berjalan sebagai upaya untuk memulihkan kondisi ibu., mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga mempercepat proses involusi uterus, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, serta mempercepat proses penyembuhan pada ibu. Mengajarkan ibu teknik menyusui yang dapat membantu kelancaran produksi ASI dengan merangsang pengeluaran hormon oksitosin serta prolaktin. Mengajarkan ibu untuk memberikan ASI secara on demand dan sesering mungkin minimal setiap 2-3 jam sekali pada bayinya. Mengajarkan ibu perawatan payudara dengan memakai bra yang tepat, rutin memijat payudara, bersihkan puting secara perlahan, oleskan puting dengan ASI, rajin mencuci tangan dan rutin mengganti bra.. Melakukan personal hygiene yaitu menganjurkan ibu mandi 2x sehari, selain itu menganjurkan ibu mengganti pembalutnya minimal 3x dalam sehari, mengganti pakaian kebersihan payudara Memberikan konseling pada ibu tentang istirahat selama masa nifas yaitu

minimal tidur 6-8 jam perhari melalui istirahat siang dan malam, karena kurangnya istirahat atau tidur pada ibu akan mengakibatkan berkurangnya suplai ASI, memperlambat proses involusi uterus, dan menyebabkan ketidakmampuan merawat bayi serta depresi, menilai adanya tanda-tanda bahaya pada masa nifas dan jika mengalami keluhan segera ke pelayanan kesehatan bila merasa ada tanda- tanda bahaya masa nifas atau bila ibu memiliki keluhan lainnya Memberikan ibu tablet Fe dan vitamin A agar tidak terjadinya anemia dan rabun sehingga tidak mempengaruhi kesehatan dan ASI ibu 8. Memberikan konseling melalui poster tentang manfaat rebusan daun ubi jalar untuk memperbanyak ASI dikarenakan daun tersebut bisa merangsang hormon prolaktin yang dapat merangsang pengeluaran ASI dan anjurkan ibu untuk mengonsumsi minuman tersebut sebanyak 2 kali sehari selama 7 hari berturut- turut dan memberitahukan ibu cara mengolahnya yaitu dengan cara direbus dengan takaran 1 liter air dan 100 gram daun ubi jalar dan direbus selama 5 menit dan tidak boleh terlalu lama, kemudian dalam 1 liter rebusan daun ubi jalar tersebut di bagi menjadi 2 bagian sehingga ibu dapat mengonsumsi rebusan daun ubi jalar dengan takaran 500 ml dalam sekali minum. serta memberikan daun segar kepada ibu agar ibu bisa mengolahnya dirumah.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian rebusan daun ubi jalar dapat meningkatkan produksi ASI pada Ny.N. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Weni (2016) didapatkan ibu nifas yang diberikan minuman rebusan daun ubi jalar pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Campurejo Kota Kediri produksi ASI nya lebih lancar dan lebih banyak dari sebelumnya (Purnani, 2017).

Penelitian menurut Angraini (2024) Upaya untuk meningkatkan produksi ASI, dapat digunakan terapi nonfarmakologi yang tersedia di lingkungan masyarakat dan mudah diakses. Salah satu contoh yang dapat digunakan adalah daun ubi jalar, yang merupakan makanan yang mudah ditemukan dan memiliki kandungan gizi yang dapat merangsang peningkatan produksi ASI. Pemberian air rebusan daun ubi jalar pada ibu yang baru melahirkan dapat membantu merangsang peningkatan kadar hormon prolaktin dan produksi ASI. Daun ubi jalar mengandung unsur lipid dan komponen struktural hormon, yang berperan aktif dalam proses produksi ASI dengan menunjukkan efek laktogogum. Laktogogum adalah zat yang terdapat dalam daun ubi jalar dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keluaran ASI (Anggriani et al., 2024).

Penelitian menurut Malikha (2019) Daun ubi jalar dipercaya sangat manjur digunakan sebagai obat-obatan herbal. Hal tersebut dikarenakan daun ubi jalar

mengandung berbagai macam zat yang dibutuhkan tubuh seperti vitamin A, vitamin B, vitamin B6 vitamin C. Daun ubi jalar juga mengandung hampir 7% protein, 15% serat kasar. Daun ini kaya vitamin A, selain provitamin A (beta karoten), B dan C, besi, kalsium, posfor dan lemak. Suplai ASI adalah hal yang sangat berperan dalam proses laktasi/ menyusui. Semakin cukup suplai ASI untuk bayi semakin sukses proses menyusui yang dilakukan dan begitu juga sebaliknya. Kecukupan ASI bayi didapatkan dengan mengkonsumsi rebusan daun ubi jalar secara rutin yaitu setiap 2x/hari selama 7 hari, dengan takaran 100 gram daun ubi jalar setiap harinya selama proses menyusui untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dengan itu maka kecukupan ASI akan memenuhi nutrisi yang diperlukan bayi akan tercukupi dengan baik (Malikha & Priskusanti, 2019).

Penelitian menurut Karlina (2023) pemberian rebusan daun ubi jalar terhadap pengeluaran ASI lebih banyak dibandingkan dengan pemberian daun katuk (Karlina et al., 2023)

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada Ny. N usia 33 tahun P3A0 setelah diberikan rebusan daun ubi jalar terbukti dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dan menyusui. Diharapkan kepada semua tenaga kesehatan dapat meningkatkan memberikan edukasi/ pelayanan tentang perawatan Non Farmakologi terkait memperbanyak suplai ASI pada ibu nifas dan menyusui.

4.2 Saran

- Instansi Pendidikan
Diharapkan kepada institusi pendidikan agar dapat menambah lebih banyak lagi literatur yang terbaru sehingga dapat menambah referensi dalam penyusunan penulisan laporan tugas akhir.
- Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan sesuai standar pelayanan agar dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak.
- Bagi Mahasiswa
Diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan persalinan normal serta mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang di dapat selama menempuh pendidikan kebidanan sehingga dapat melakukan asuhan kebidanan persalinan normal yang baik dan benar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh, Kepala Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh, ayahanda dan ibunda tercinta beserta keluarga dan teman-teman seangkatan.

Daftar Pustaka

- Anggriani, Y., Lismasari, D., Febriyanti, H., & Komalasari. (2024). Pengaruh pemberian air rebusan daun Ubi Jalar terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(1), 8–15.
- Christiawan, R., Salim, L. A., & Christiawan, S. (2023). Hubungan Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas dengan Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(3), 448–455.
- Dewita, AS, E., & Hanis, N. (2021). *Edukasi Pemanfaatan Pijat Oksitosin Pada Ibu Hamil*. 1(57), 42–47.
- Fazrina, N., Fazdria, Dewita, & Alchalidi. (2023). Asuhan Kebidanan nifas pada Ny. P dengan perawatan payudara (Breast Care) di Desa Sungai Lueng Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Femina :Jurnal Kebidanan*, 3(2), 217–222.
- Karlina, U., Yanniarti, S., & Burhan, R. (2023). Pengaruh pemberian daun ubi jalar ungu terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Kota Bengkulu. *Jurnal Besurek Jidan*, 2(2), 53–61.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu nifas, dan Bayi Baru Lahir. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19*, Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma.
- Kemenkes RI. (2023a). *Profil Kesehatan Aceh 2022*.
- Kemenkes RI. (2023b). Profil Kesehatan Indonesia 2022. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Malikha, N. Z., & Priskusanti, R. D. (2019). Pengaruh pemberian daun ubi jalar ungu terhadap involusi uteri pada ibu nifas dengan kecukupan ASI (Air Susu Ibu) pada

bayi 0-6 bulan. *Kendedes Midwifery Journal*, 2(4), 8–13.

Montolalu, A., Keintjem, F., Limbengpih, S. E., Kuhu, F., Donsu, A., Manueke, I., Lontaan, A., Adam, Y., Lumy, F. S., & Solang, S. D. (2023). Efektivitas Pemberian Daun Ubi Jalar Terhadap Penurunan Involusi Uteri Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 10(2), 83–89.

Purnani, W. T. (2017). Pengaruh pemberian rebusan daun Ubi jalar terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Campurejo Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4(1), 29–33.

Sari, I. P., Sucirahayu, C. A., Hafilda, S. A., Sari, S. N., Safithri, V., Febriana, J., & Hasyim, H. (2023). Faktor penyebab angka Kematian ibu dan Angka Kematian bayi serta strategi penurunan kasus (studi kasus di negara berkembang): Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16578–16593.

Sumarni, Erniawati, & Khaera, N. (2022). Edukasi Asi Kurang Pada Masa Nifas Di Desa Bijawang Kec.Ujung Loe Kab.Bulukumba. *Journal of Community Services*, 4(1), 24–30.

WHO. (2023). *Trends in maternal mortality 2000 to 2020 Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division*.

Penulis :

Raihana Rahma

Merupakan mahasiswa pada Prodi Kebidanan Langsa, Poltekkes Kemenkes Aceh.

Magfirah

Merupakan dosen pada Prodi Kebidanan Langsa, Poltekkes Kemenkes Aceh.

Dewita

Merupakan dosen pada Prodi Kebidanan Langsa, Poltekkes Kemenkes Aceh.

Hajri Mahyuni

Merupakan dosen pada Prodi Kebidanan Langsa, Poltekkes Kemenkes Aceh.